

Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng

Linda Nur Fitria, Hisnuddin Lubis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura
Fitrialinda63@gmail.com

Abstract

The Karang Taruna's role in the community necessitates a high level of expertise and cooperation with the government. This necessitates empowering and enabling efficient organizational communication models between members and the village government so that development planning initiatives, notably social welfare, can run in harmony. It is done in Karang Taruna in Munggugianti Village, Benjeng District, through studying, discussing, advising, instructing, and mentoring the younger generation. These services address an individual's cognitive, emotional, and psychomotor aspects. Organizational communication has been modeled under the Stephen P. Robbins approach. The findings suggest that the Karang Taruna have a sense of their dignity and are aware of historical patterns that can be used as a learning tool. A second benefit was that Karang Taruna Munggugianti Village residents could air their views in public. As the Village Government's Social-Economic Recovery Partner, the karang taruna Munggugianti Village has the same perception or knowledge of the karang taruna Optimization Strategy. This karang taruna village can create the Independence program, which is part of the activity idea, and put it into action. "Y" communications model is used in the Karang Taruna Munggugianti Village's organizational communications model because it is flexible enough to adapt to any given situation or condition in which it is applied. In the Karang Taruna Munggugianti Village, the wheel communication model, in which the chairman is the center communicator, is the prevalent organizational communication paradigm.

Keyword: karang taruna desa munggugianti, Stephen P. Robbins communication model, community development

Abstrak

Pentingnya fungsi Karang Taruna di desa tentu memerlukan kompetensi dan sinergi dengan pihak pemerintah. Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan pemberdayaan dan penentuan model komunikasi organisasi yang efektif dengan anggota maupun Pemerintah Desa agar program perencanaan pembangunan terutama dalam bidang kesejahteraan sosial dapat berjalan selaras. Metode pengembangan dan pemberdayaan generasi muda dalam wadah organisasi Karang Taruna di Desa Munggugianti, Benjeng dilakukan dalam bentuk kajian, diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, dengan orientasi pada pemenuhan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Model komunikasi diidentifikasi menggunakan model komunikasi organisasi Stephen P. Robbins. Hasil menunjukkan; *Pertama*, Anggota memahami marwahnya sebagai Karang Taruna, dan mengetahui pola organisasi terdahulu untuk dijadikan pembelajaran. *Kedua*, Karang Taruna mampu mengungkapkan gagasan di depan umum. *Ketiga*, Karang Taruna dan Pemerintah Desa telah memiliki persepsi atau pemahaman yang sama dalam Strategi Optimalisasi Organisasi Karang Taruna sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Pemulihan Sosial Ekonomi. *Keempat*, Karang Taruna Mampu menyusun program peringatan Kemerdekaan yang dituangkan dalam proposal kegiatan, serta mampu merealisasikan kegiatan. Model komunikasi organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti menerapkan semua model komunikasi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yaitu : model komunikasi rantai, model komunikasi roda, model komunikasi lingkaran, model komunikasi jaringan bebas, dan model komunikasi "Y", menyesuaikan isi informasi atau pesan dalam situasi dan kondisi yang ada di organisasi. Model komunikasi organisasi yang dominan di Karang Taruna Desa Munggugianti, yaitu model komunikasi roda, dimana Ketua selaku pimpinan menjadi sentralitas dalam berkomunikasi.

Kata kunci: karang taruna, desa munggugianti, model komunikasi Stephen P. Robbins, Community development

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, organisasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Setiap orang memiliki organisasi untuk berinteraksi satu sama lain, baik untuk sekedar membutuhkan aktualisasi diri, mengembangkan konsep diri, maupun merubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih sejahtera lagi. Salah satu organisasi kesejahteraan sosial yang ada dibawah naungan pemerintah yakni Karang Taruna. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang paling aktif di Desa. Berbagai kegiatan baik sosial, kebudayaan, maupun pemerintahan yang ada di Desa melibatkan Karang Taruna sebagai perwakilan pemuda.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat (1) masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat (2) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat (3) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk mendukung keberhasilan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna juga menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan tidak hanya sebagai wadah generasi muda yang memiliki visi dan misi yang sama, namun lebih dari itu dapat membantu masyarakat sekitar yang keadanya kurang beruntung, serta mengkondisikan lingkungan menuju tatanan masyarakat madani yang berujung pada kesejahteraan sosial ekonomi.

Profil Karang Taruna Desa Munggugianti

Karang Taruna Desa Munggugianti sudah ada sejak sebelum tahun 2009, yang pertama kali di ketuai oleh bapak Budi yang sekarang menjadi Satpol PP Kecamatan Benjeng. Kemudian digantikan oleh Bapak Solichin, setelah itu digantikan oleh Bapak Waluyo pada tahun 2009. Usai masa kepengurusan Bapak Waluyo Karang Taruna mulai tidak aktif kembali. Kemudian pada tahun 2011 berdirilah Komunitas Remaja Kreatif yang menjadi awal lahirnya kembali Karang Taruna di Desa Munggugianti.

Pada tahun 2012 para pemuda yang tergabung dalam Komunitas Remaja Kreatif kemudian menjadi satu membentuk Karang Taruna Dusun Munggu yang pertama kali di ketuai oleh Cak Khafidz. Masa kepengurusan Cak Khafidz 2012-2016, setelah itu dilanjutkan oleh Cak Angga yang sekarang menjadi Kepala Urusan Pembangunan Desa Munggugianti. Baru setelah itu Karang Taruna Desa Munggugianti di lantik secara resmi pada masa kepengurusan Cak Dwi Kristanto pada tanggal 22 September 2018. Disinilah masa kejayaan Karang Taruna Desa Munggugianti, banyak sekali kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan untuk masyarakat.

Selepas Kepengurusan Dwi Kristanto pada tahun 2020 kemudian di gantikan oleh Prayogo Setiawan sampai pada tahun 2022. Pada masa ini Karang Taruna kembali tidak aktif dikarenakan Pandemi Covid-19. Setelah itu pada tahun 2022 Prayogo Setiawan digantikan oleh Dwi Muhammad Ramadhan sampai sekarang. Karang Taruna Desa Munggugianti kembali aktif ditandai dengan serangkaian program Agustusan yang telah direncanakan. Setelah kegiatan Peringatan Kemerdekaan selesai Ketua Bersama Pengurus Harian akan fokus pada pembentukan struktural Pengurus Karang Taruna.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Karang Taruna Desa Munggugianti menitikberatkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi berbagai masalah pembangunan sehingga potensi karang taruna dapat dirasakan oleh masyarakat di lingkungannya.

Begitu pentingnya fungsi Karang Taruna di desa tentu memerlukan kompetensi dan sinergi dengan

pihak pemerintah. Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan pemberdayaan dan komunikasi dengan Pemerintah Desa agar program perencanaan pembangunan terutama dalam bidang kesejahteraan sosial dapat berjalan selaras.

Permasalahan Karang Taruna Desa Munggugianti

Tabel 1. Permasalahan Karang Taruna Desa Munggugianti

No	Permasalahan
1	<p>Dimensi Kognitif</p> <p>1) Kurangnya kesadaran tentang arti penting keberadaan mereka sebagai generasi muda di tengah-tengah perubahan yang tengah berlangsung</p> <p>2) Kurangnya pemahaman tentang arti penting organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan dalam peningkatan kesejahteraan sosial</p> <p>3) Pengetahuan tentang kepemimpinan dan manajemen keorganisasian yang belum merata</p>
2	<p>Dimensi Afektif</p> <p>1) Kurangnya respon terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkembang</p> <p>2) Kurangnya keberanian untuk memikul tanggung-jawab yang lebih besar</p> <p>3) Kurangnya kepercayaan diri untuk mengungkapkan gagasan</p> <p>4) Kurangnya rasa kepemilikan didalam berorganisasi</p>
3	<p>Dimensi Psikomotor</p> <p>1) Kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu</p> <p>2) Belum adanya struktur organisasi secara lengkap</p> <p>3) Belum adanya perencanaan kemandirian organisasi</p>

Target Luaran

Luaran yang ditargetkan melalui kegiatan ini adalah sebuah model pemberdayaan dan komunikasi organisasi bagi Karang Taruna Desa Munggugianti untuk mengoptimalkan perannya sebagai mitra Pemerintah Desa dalam pemulihan sosial ekonomi guna tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.

I. METODE PELAKSANAAN

Tujuan Pemecahan Masalah

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pengembangan dan pemberdayaan generasi muda di Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng dalam

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama pemuda Desa Munggugianti, maka permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Karang Taruna di Desa Munggugianti cenderung identik dan dapat dikualifikasikan dalam 3 (tiga) dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut :

wadah organisasi Karang Taruna untuk mengoptimalkan potensi pemuda Desa sehingga keberadaannya benar-benar memberikan manfaat yang optimal terutama bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya di tengah-tengah perubahan besar yang berlangsung. Generasi muda dalam wadah organisasi Karang Taruna diharapkan tidak hanya menjadi pelengkap dan/atau obyek dalam gerak dinamika pembangunan yang ada, tetapi menjadi subyek yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan menjadi pemuda yang produktif dan inovatif.

Metode Pelaksanaan

Metode pengembangan dan pemberdayaan generasi muda dalam wadah organisasi Karang Taruna di Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng dilakukan dalam bentuk Diskusi, Kajian, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, tentunya, diorientasikan pada pemenuhan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian diharapkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan, generasi muda yang tergabung dalam wadah organisasi Karang Taruna memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadikan dirinya lebih berdaya guna, memiliki ketrampilan menggerakkan dan mengelola organisasi, memiliki kesadaran yang tinggi akan eksistensi dirinya di tengah masyarakat dan perubahan, empati terhadap sesama dan lingkungan, keberanian berkreasi dan berinovasi.

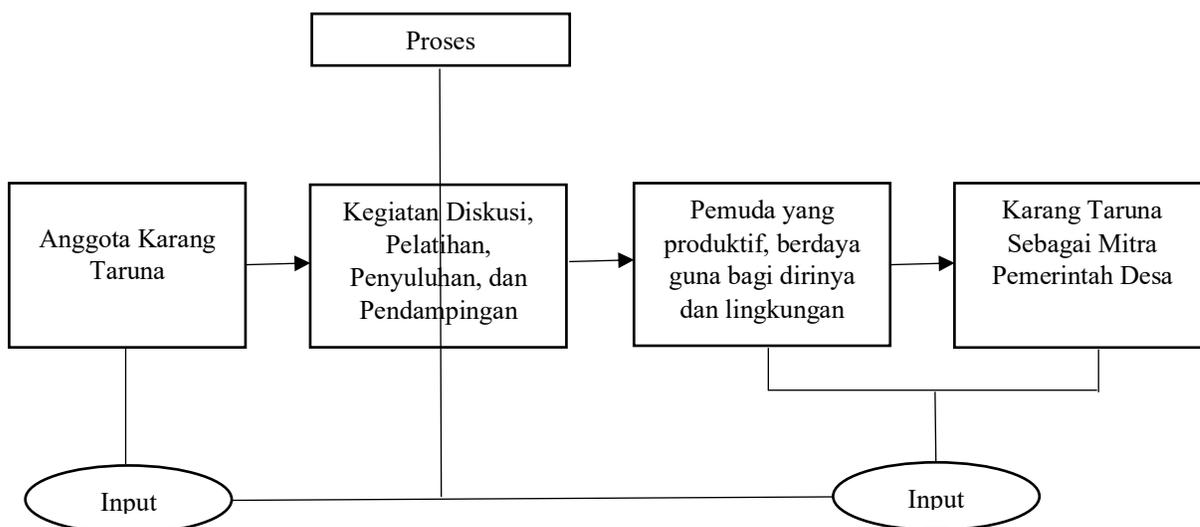
Meteri diskusi dan kajian yakni mengenai peran Karang Taruna sebagai Mitra Pemerintah Desa, kemudian kajian sejarah Karang Taruna Desa untuk melihat pola organisasi terdahulu dan meningkatkan semangat dalam berorganisasi. Pelatihan yang kami lakukan meliputi pelatihan *public speaking* sebagai modal dasar untuk berkomunikasi di depan khalayak. Serta pendampingan, terkait pendampingan rapat, memonitoring kendala dan hambatan yang dialami Karang Taruna,

pendampingan kegiatan, serta pendampingan kegiatan manajerial organisasi

Tabel 2. Metode Pemberdayaan

No	Permasalahan	Metode	Materi
1	<p>Dimensi Kognitif</p> <p>1) Kurangnya keterampilan baru untuk berwirausaha</p> <p>2) Kurangnya kesadaran tentang arti penting keberadaan mereka sebagai generasi muda di tengah-tengah perubahan yang tengah berlangsung.</p> <p>3) Kurangnya pemahaman tentang arti penting organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan dalam peningkatan kesejahteraan sosial.</p> <p>4) Pengetahuan tentang kepemimpinan dan manajemen keorganisasian yang belum merata.</p>	<p>Penyuluhan, Pelatihan</p> <p>Penyuluhan, Kajian, Diskusi, Talk Show</p> <p>Pelatihan, Program Pendampingan.</p>	<p>Pelatihan</p> <p>Kewirausahaan, Diskusi dan Kajian Karang Taruna, Pendampingan, Upgrading Karang Taruna</p>
2	<p>Dimensi Afektif</p> <p>1) Kurangnya respon terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkembang.</p> <p>2) Kurangnya keberanian untuk memikul tanggung-jawab yang lebih besar.</p> <p>3) Kurangnya kepercayaan diri untuk mengungkapkan gagasan.</p> <p>4) Kurangnya rasa kepemilikan didalam berorganisasi.</p>	<p>Pelatihan, Kajian, Dialog interaktif.</p> <p>Penyuluhan, Pelatihan Leadership. Upgrading</p>	<p>Kajian dan Diskusi, Talk Show, Pendampingan, Pelatihan Public Speaking, Upgrading Karang Taruna</p>
3	<p>Dimensi Psikomotor</p> <p>1) Kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu</p> <p>2) Belum adanya struktur organisasi secara lengkap</p> <p>3) Belum adanya perencanaan kemandirian organisasi</p>	<p>Penyuluhan, Pelatihan.</p> <p>Program Pendampingan. Pelatihan, Pendampingan</p>	<p>Pendampingan</p> <p>Pembuatan Struktur Organisasi, Penyuluhan, Talk Show Kepemudaan</p>

Bagan 1. Model Pemberdayaan



Model Komunikasi Organisasi

Model komunikasi memudahkan organisasi untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi mana yang efektif untuk pencapaian tujuan organisasi. Selain itu model komunikasi juga berkaitan dengan tingkatan dan budaya dalam suatu organisasi. Model komunikasi juga biasanya dijelaskan secara tersirat dalam regulasi yang diterapkan pada suatu organisasi. Dalam suatu organisasi beberapa model atau pola yang biasa diterapkan untuk berkomunikasi, menurut Robbins dalam Handayani 2021 bahwa dalam suatu organisasi terdapat lima model atau pola komunikasi organisasi yaitu :

1) Model Rantai (chain)

Model jaringan komunikasi disini terdapat lima tingkatan atau jenjang hirarkis yang biasa dikenal dengan arus komunikasi ke atas dan arus komunikasi ke bawah. Maksud dari model tersebut ialah hubungan komunikasi garis langsung ke atas maupun ke bawah tanpa terjadi penyimpangan (komando). Model komunikasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemimpin kepada bawahan sangat tinggi atau bahkan pemimpin benar-benar memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk menyampaikan informasi, namun setiap anggota hanya dapat menerima dan memberi informasi maksimum dengan dua orang saja. Model komunikasi berbentuk rantai menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari tingkat atas "Ketua" kepada seorang "Wakil Ketua" dan diteruskan kepada "Kepala Seksi".

2) Model Roda (Wheel)

Sistem komunikasi pada model ini menjadikan semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin dengan empat bawahan atau lebih. Dan tidak terjadi interaksi (komunikasi) antara satu dengan bawahan yang lain. Jaringan komunikasi roda menggambarkan bagaimana aliran informasi itu

bersumber dari Sentral A (sentralisasi). Dari A informasi itu dialihkan kepada C lalu masing-masing merespons kembali informasi itu kepada A, inilah jaringan komunikasi yang formal. Jika terjadi hubungan di antara A, C, D, dan E maka hubungan itu bersifat informal Liliweri (2014).

3) Model Lingkaran (circle)

Model komunikasi lingkaran ialah semua anggota bisa menjalin interaksi pada setiap tiga tingkatan tanpa berkelanjutan ke tingkat yang lebih tinggi misalnya komunikasi terjadi interaksi antara sesama bawahan dan atasan atau komunikasi berjenjang. Model komunikasi yang dibangun seperti pola berkelanjutan namun lebih bersifat tertutup. Artinya pada akhirnya pemberi pesan akan mengevaluasi hasil-hasil dan implikasi dari pesan pertama yang ia kirimkan dari orang terakhir yang menerima pesan. Jaringan komunikasi berbentuk lingkaran menggambarkan bagaimana aliran informasi bersumber dari seseorang yang ingin mengambil inisiatif memulainya komunikator) misalnya A kepada B, dilanjutkan kepada C dan D, dikembalikan lagi kepada A, dan seterusnya.

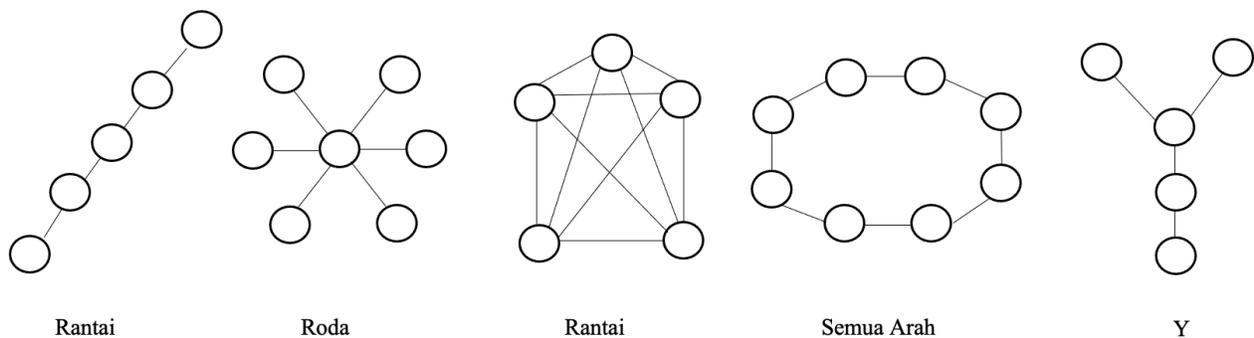
4) Model Jaringan Bebas (all channel)

Model komunikasi ini merupakan pengembangan dari pola komunikasi model lingkaran (circle). Pada model ini semua tingkatan dalam jaringan tersebut dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Semua arahan komunikasi antar jaringan dan jenjang hierarkinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.

5) Model Huruf "Y"

Model jaringan komunikasi dalam organisasi ini tidak jauh berbeda dengan model rantai (Chain). Yaitu terdapat empat level jenjang hierarki, satu supervisor memiliki dua bawahan, dua atasan yang mungkin berbeda divisi atau departemen.

Bagan 2. Model Komunikasi Organisasi



Hasil Dan Pembahasan

Kajian Sejarah Karang Taruna Desa Munggugianti

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022. Kajian Sejarah Karang Taruna sebagai langkah pemberdayaan Karang Taruna pada tahap awal. Kegiatan ini mengkaji sejarah dan pola organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti terdahulu. Kajian historik dan fenomenologi Sejarah dimaksudkan untuk menyemangati anggota Karang Taruna Desa. Ada 5 Narasumber dari Ketua Karang Taruna terdahulu yang menyampaikan sejarah kepengurusannya dan juga program kerja yang mereka lakukan. Setelah itu ada sesi diskusi untuk memperdalam topik yang sedang dibahas. Pemateri/Pengisi Kegiatan Khafidz Ketua Kartar (Ketua Kartar 2012-2016), Angga Fajar Yulianto, S.T (Ketua Kartar 2016-2018), Dwi Kristantano, S.Pd (Ketua Kartar 2018-2020), Prayogo Setiawan (Ketua Kartar 2020-2022), dan Satya Pradika, S.M (Ketua Kartar Kecamatan 2021-2026).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk pemantapan marwah Karang Taruna sebagai mitra pemerintah dengan mengkaji pola organisasi terdahulu untuk memanjakan konflik organisasi Karang Taruna sekarang. Kajian historik dan fenomenologi Sejarah dimaksudkan untuk menyemangati anggota Karang Taruna Desa. Serta mempelajari model komunikasi organisasi terdahulu untuk memanjakan resiko terjadinya kesalahan kembali.

Hasil serta dampak yang ditimbulkan dari kajian ini adalah Karang Taruna Desa Munggugianti paham akan marwahnya sebagai Karang Taruna, mengetahui pola organisasi terdahulu untuk dijadikan pembelajaran. Karena proses kajiannya dilakukan secara hybrid, hal itu dikarenakan salah satu pemateri ada di luar kota. Sound system yang digunakan untuk zoom mengalami pantulan sehingga tidak bisa melakukan diskusi secara efektif. Namun hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan metode Video Call Whatsapp. Sehingga proses Kajian dapat berjalan dengan lancar.

Pencapaian dalam kegiatan pembelajaran ini sudah sesuai target yang diinginkan, yaitu mengenalkan kembali Karang Taruna akan Sejarah Karang Taruna desa Munggugianti. Serta tertanam jiwa-jiwa kesadaran bagi pemuda untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Kajian ini juga sekaligus mengenalkan dan membentuk jaringan komunikasi dengan pengurus lama. Kajian sejarah ini memberikan gambaran bagi anggota baru Karang Taruna Desa Munggugianti tentang Organisasi Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan.

Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan yang sudah saya lakukan yakni pelatihan *Public Speaking*. Pelatihan tersebut saya pilih karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 di Pendopo Balai Desa Munggugianti. Kegiatan *Public speaking* ini dilaksanakan sebagai respon kekurangan pemuda

dalam berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tips dan trik Public Speaking, kemudian latihan olah vokal, kemudian ada sesi tanya jawab untuk memperdalam bahasan.

Pelatihan ini dimaksudkan untuk melatih Softskill Pemuda. Karena sebagai mitra pemerintah nantinya akan menyampaikan aspirasi masyarakat ke Pemerintah Desa sekaligus mengedukasi masyarakat tentang kebijakan desa. Hal ini memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik. Adapun yang menjadi pemateri yakni saya sendiri.

Hasil serta dampak yang ditimbulkan dari kajian ini adalah Karang Taruna Desa Munggugianti mampu mengungkapkan gagasan di depan umum. Dengan bekal penguasaan materi dan memperhatikan elemen penting dalam berkomunikasi seperti audience, penampilan, kontak mata, situasi atau lingkungan. Karena keterbatasan waktu yang saya miliki di dalam ber-KKN bentuk pelatihan langsung saya lakukan dalam bentuk program pendampingan.

Talk Show “Optimalisasi Peran Karang Taruna Sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Pemulihan Sosial Ekonomi”

Talk Show ini dilakukan pada hari Sabtu, 2 Juli 2022 di Pendopo Balai Desa Munggugianti. Kegiatan ini berlangsung layaknya dialog interaktif. Diawali dengan opening statement oleh Narasumber kemudian moderator melempar pertanyaan kepada narasumber, setelah itu di sesi terakhir ada tanya jawab dan tanggapan dari audience dalam hal ini anggota Karang Taruna Desa Munggugianti. Setelah itu kegiatan ini bersifat terbuka dengan notaben sebagai informasi bahwa keaktifan pemuda sangat penting guna menunjang perekonomian masyarakat desa. Adapun yang menjadi narasumber yakni Bpk. Fathur Rozi, S.Sos selaku Pembina Umum Karang Taruna Desa Munggugianti dan Sdr. Satya Pradika, S.M selaku Ketua Umum Karang Taruna Kecamatan Benjeng.

Manfaat kegiatan ini yakni pementapan SDM Karang Taruna sekaligus forum diskusi antar Anggota Karang Taruna untuk pengambilan sikap sebagai mitra pemerintah dalam pemulihan sosial ekonomi di Desa Munggugianti. Hasil dan dampak

yang ditimbulkan dari kegiatan Taalk Show ini tentunya sangat bermanfaat bagi pemuda setempat khususnya remaja karang taruna guna membangun perekonomian desa semakin maju. Serta memberikan pemahaman tentang Organisasi Karang Taruna dan menyelesaikan kendala dari Karang Taruna Desa Munggugianti.

Ketercapaian tujuan kegiatan sudah tercapai dengan baik. Antara Karang Taruna dan Pemerintah Desa sudah memiliki persepsi atau pemahaman yang sama tentang Karang Taruna dan terciptanya Strategi Optimalisasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Pemulihan Sosial Ekonomi.

1) Pemahaman tentang Peran Karang Taruna Desa

Mengenai peran Karang Taruna sendiri tertuang dalam tugas dan fungsinya. Menurut Permensos No. 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna, tugas Karang Taruna yakni:

- a. mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; dan
- b. berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Sedangkan fungsi Karang Taruna sendiri yakni: administrasi dan manajerial; fasilitasi; mediasi; komunikasi, informasi, dan edukasi; pemanfaatan dan pengembangan teknologi; advokasi sosial; motivasi; pendampingan; dan pelopor.

2) Sinergitas dengan Pemerintah Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Sinergi yaitu kegiatan atau operasi gabungan. Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Ada beberapa syarat utama penciptaan sinergi yakni kepercayaan, komunikasi yang efektif, feedback yang cepat, dan kreativitas (Rustiono, 2022).

Dalam hal bersinergi dengan Pemerintah Desa, seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Kepala Desa; Karang Taruna dapat mewujudkan hal tersebut

dalam konsep dan prgram kerja sesuai tugas dan fungsinya. Yang nantinya dipertanggungjawabkan dengan baik sehingga timbul kepercayaan dari pemerintah desa, terjalin komunikasi intens, sehingga terjadi feedback antar Pemerintah Desa dengan Karang Taruna. Mengenai program dan konsep tersebut Karang Taruna di haruskan untu menawarkan konsep yang menarik, dengan kreativitas dan inovasi.

3) Mewujudkan Kemandirian Organisasi Karang Taruna

Topik bahasan ketiga yakni mewujudkan kemandirian organisasi. Arti kemandirian bagi sebuah organisasi adalah jelasnya visi, misi, program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi. Dalam arti yang lebih luas Kemandirian Organisasi adalah kemampuan manajemen organisasi, pengembangan dan inovasi, strategi advokasi dan sharing pengetahuan, serta kemampuan dalam komunikasi dan memenuhi kebutuhan keuangan dan ekonomi. Menurut Bpk. Fathur Rozi, S.Sos., organsasi dikatakan mandiri jika memiliki kemampuan untuk menjalankan konsep dan program kerja yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Yang dikaji pada diskusi kali ini yakni mengenai kemandirian organisasi secara finansial. Menurut Sdr. Satya Pradika, S.M., kemandirian organisasi secara finansial dapat diwujudkan melalui pendirian unit usaha Karang Taruna, atau bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa terkait pengembangan usaha kreatif dan UMKM. Selain itu cara mewujudkan kemandirian organisasi yakni memaksimalkan potensi yang ada, terus *mengupgrade* kemampuan masing-masing anggota, serta melatih kreatifitas dan inovasi dengan mengikuti pelatihan ataupun perlombaan.

Program Pendampingan

Program pendampingan yang telah kami lakukan yakni dengan melibatkan Karang Taruna dalam berbagai kegiatan seperti: pelatihan/workshop, kegiatan sosial yang dilakukan teman-teman KKN, serta melibatkan diri dalam musyawarah desa. Melalui kegiatan ini Karang Taruna dapat mengetahui potensi yang ia miliki, dapat *mengupgrade* skill, serta peran pentingnya sebagai lembaga kemasyarakatan.

Selain itu saya juga melakukan pendampingan pada setiap rapat untuk mengetahui kendala dan progres kegiatan setiap rapat yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat membantu anggota Karang Taruna untuk memecahkan setiap masalahnya. Serta menghubungkannya ke Pemerintah Desa. Dalam hal ini juga dilakukan pelatihan kepemimpinan dan pengarsipan. Bagaimana cara bersikap didepan umum, memimpin rapat, dan mendokumentasikan setiap kegiatan; baik itu berbentuk tulisan atau audio visual.

Hasil serta dampak yang ditimbulkan dari program pendampingan ini adalah Karang Taruna Desa Munggugianti mampu membentuk kepanitiaan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-76. Mampu menyusun program Kemerdekaan yang dituangkan dalam proposal kegiatan, serta mampu merealisasikan kegiatan tersebut pada awal bulan Agustus mendatang. Sejauh ini persiapan mereka sudah hampir 60% dan masih ada rapat lanjutan untuk koordinasi dengan masyarakat setempat.

Model Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian Model Komunikasi Organisasi di Karang Taruna Desa Munggugianti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasan mencakup model komunikasi organisasi di Karang Taruna Desa Munggugianti dan Model komunikasi organisasi yang dominan pada Karang Taruna Desa Munggugianti. Peneliti melakukan fokus penelitian pada model komunikasi rantai, model komunikasi roda, model komunkasi lingkaran, model komunikasi jaringan bebas, model komunikasi “Y”. Berikut pemaparan pembahasan penelitian model komunikasi organisasi di Karang Taruna Desa Munggugianti.

Dalam organisasi tentunya tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam komunikasi tentunya memiliki proses untuk menyampaikan pesan. Pesan dalam komunikasi biasanya berkaitan dengan pencapaian tujuan dan juga aktualisasi program kerja yang telah dijalankan. Maka model komunikasi organisasi diperlukan agar bisa mengekspresikan gagasan-gagasan berkualitas dalam mengembangkan suatu organisasi (Handayani, 2021).

Dalam pengaplikasian model komunikasi organisasi di Karang Taruna Desa Munggugianti ada beberapa perbedaan pendapat antara apa yang ada dalam organisasi terhadap teori yang ada. Terkait pendapat yang terjadi dalam organisasi adalah ada dampak positif dan dampak negatif. Pendapat mengenai dampak negatif di dalam Karang Taruna Desa Munggugianti yaitu, misalnya adanya kesalahpahaman pimpinan terhadap pegawai akan memberikan informasi laporan tugas yang tidak langsung ditindak lanjuti oleh anggota.

Pendapat terkait dampak positif dalam Karang Taruna Desa Munggugianti adalah mengutamakan partisipasi anggota serta keterlibatannya dalam hal memberikan saran, menyampaikan keluhan sehingga dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan menjadikan stabilitas kinerjanya terjaga. Menurut Robbins dalam Handayani (2021), komunikasi organisasi terbagi atas komunikasi jaringan formal, selentingan, dan mekanisme dengan bantuan komputer yang digunakan oleh organisasi untuk memudahkan komunikasi. Jaringan formal kemudian di kelompokkan menjadi tiga jaringan yaitu rantai, roda, serta semua saluran. Dengan memperhatikan arah-arah komunikasi yang terjalin dalam organisasi secara formal membentuk sebuah model komunikasi organisasi yang baik secara langsung dilakukan oleh pimpinan, maka sebagai komunikator pimpinan dalam hal ini sangat menentukan model komunikasi organisasi agar organisasinya dapat berjalan secara optimal.

1) Model Komunikasi Pada Karang Taruna Desa Munggugianti

a. Model Komunikasi Rantai

Model komunikasi rantai yang diterapkan di Karang Taruna Desa Munggugianti, yakni arus komunikasi ke bawah dengan memberikan instruksi atau perintah yang diperoleh dari Ketua kemudian memberikan kepada Wakil Ketua dan sekretaris dan Kepala Seksi dan meneruskan ke anggotanya. Dalam Pelaksanaan komunikasinya mengikuti Arah kewenangan, setiap pelaku komunikasi yang berinteraksi terikat oleh struktur. Dengan ketentuan dan peraturan yang sudah berlaku di Karang Taruna Desa Munggugianti.

Model komunikasi yang dilaksanakan Wakil Ketua dan Sekretaris bertujuan untuk mengontrol pelaksanaan kerja anggota. Dengan mengajukan

pendapat serta saran, adanya timbal balik dari proses komunikasi antara anggota dan pimpinan mengenai pekerjaannya dan menyampaikannya melalui perantara kepala seksi namun tetap memperhatikan otoritas pimpinan sebagai komunikator utama, berperan memiliki kewenangan mengendalikan kebijakan serta mengambil keputusan.

Berdasarkan analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa model komunikasi yang terbangun antara pimpinan dan anggota Karang Taruna Desa Munggugianti, menunjukkan model komunikasi rantai yang diterapkan sejalan dengan salah satu lima model komunikasi organisasi. Model komunikasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemimpin ke bawahnya tinggi, bahkan pemimpin benar-benar memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk menyampaikan informasi, namun setiap anggotanya dapat menerima dan memberi informasi maksimum dengan dua orang saja.

Model komunikasi berbentuk rantai menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari tingkat atas "Ketua" kepada seorang "Wakil Ketua" dan diteruskan kepada "Kepala Seksi". Sistem komunikasi dalam model rantai sama dengan model lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berinteraksi dengan satu orang saja.

b. Model komunikasi Roda

Pada model komunikasi roda di dalam Karang Taruna Desa Munggugianti setiap ada kegiatan penting seperti pencairan dana maka harus dikoordinasikan dahulu kepada Ketua. Koordinasi pekerjaan dilakukan demi kelancaran pekerjaan dan stabilitas kinerja pegawai agar tetap terjaga. Ketua Karang Taruna Desa Munggugianti memudahkan anggotanya dalam memperoleh informasi agar informasi tersalurkan secara efisien dengan memanfaatkan media sebagai orientasi memelihara stabilitas kinerja. Media yang biasa digunakan seperti telepon, group whatsapp. Semua yang disampaikan berkaitan dengan instruksi dan arahan yang berhubungan dengan laporan yang disampaikan dari Kepala Seksi mengenai apa yang seharusnya diperbaiki dan dikerjakan.

Ketua menjadi pusat dalam setiap kegiatan teknis komunikasi oleh anggota di Karang Taruna Desa Munggugianti.

Model komunikasi dengan roda, menghimpun informasi ditujukan untuk menanggulangi masalah-

masalah yang terjadi, serta untuk menghindari kejenuhan informasi atau pesan yang tidak dibutuhkan, sehingga figur sentral atau pimpinan dapat mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi bawahannya dalam pengaplikasian keorganisasian (Handayani, 2021).

c. Model komunikasi lingkaran

Model komunikasi lingkaran pada Karang Taruna Desa Munggugianti berlangsung saat dilaksanakannya rapat koordinasi. Dalam praktiknya model komunikasi lingkaran yang diterapkan di Karang Taruna Desa Munggugianti melalui rapat koordinasi dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan pekerjaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing seksi, berdasarkan kesepakatan yang dicapai dari masing-masing bidang, sehingga kinerja anggota tidak terhambat.

Dengan menjadikan rapat sebagai sarana bagi pimpinan melihat perkembangan setiap seksi serta menjadi kontrol perkembangan tugas dan fungsi bawahannya. Dalam mengkoordinasi tugas-tugas antara setiap seksinya Karang Taruna Desa Munggugianti memakai model komunikasi lingkaran ketika diadakannya rapat koordinasi. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan banyak didiskusikan melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan secara tertutup diantaranya setiap kepala seksi bisa menunjukkan kinerja bawahannya, mengevaluasi masalah yang terjadi dan mencari solusi terbaik.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat model komunikasi lingkaran yang mengemukakan bahwa Model komunikasi lingkaran ialah semua anggota bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan tanpa berkelanjutan ke tingkat yang lebih tinggi misalnya komunikasi terjadi interaksi sesama bawahan dan atasan atau komunikasi berjenjang. Model komunikasi yang dibangun seperti pola berkelanjutan namun lebih bersifat tertutup. Artinya pada akhirnya pemberi pesan akan mengevaluasi hasil-hasil dan implikasi dari pesan pertama yang dikirimkan dari orang terakhir yang menerima pesan. Jaringan komunikasi berbentuk lingkaran menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari seseorang siapa saja yang mengambil inisiatif memulainya (komunikator) misalnya A kepada B, dilanjutkan kepada C dan D, dikembalikan lagi kepada A, dan seterusnya.

d. Model komunikasi jaringan bebas

Para anggota Karang Taruna Desa Munggugianti mengusahakan berkomunikasi dua arah agar informasi yang disampaikan dapat dicerna dengan mudah oleh penerima pesan. Sama halnya dengan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan internal. Setelah pimpinan memberikan arahan atau petunjuk bagaimana suatu cara kerja yang benar dan baik maka para anggota yang hadir dan menjadi partisipan bisa menanyakan mengenai arahan yang masih kurang dipahami.

Model komunikasi jaringan bebas yang diterapkan di Karang Taruna Desa Munggugianti bisa disimpulkan komunikasinya sudah berjalan efektif, sebab proses penyampaian informasinya berlangsung secara dua arah diantara komunikator dan komunikan. Komunikasi seperti ini tidak butuh melewati perantara orang lain sehingga memudahkan komunikator dan komunikan dengan meminimalisir terjadinya perbedaan persepsi.

Pada model ini semua tingkatan dalam jaringan tersebut dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi tokohnya. Semua arahan komunikasi antar jaringan dan jenjang hierarkinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.

e. Model komunikasi "Y"

Penggunaan model komunikasi Y pada Karang Taruna Desa Munggugianti terjadi saat pesan dari Ketua yang akan disampaikan kepada anggota terlebih dahulu disampaikan pada Kepala Seksi yang dekat dengan dengan Ketua itu sendiri baik dari jabatan maupun kepentingan organisasi. Salah satu proses komunikasi model Y yang terjadi di Karang Taruna Desa Munggugianti dengan cara mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri seluruh Kepala Seksi. Di dalam rapat Ketua menyampaikan informasi melalui Kepala Seksi terlebih dahulu. Kepala Seksi adalah perwakilan dari pegawai di bawahnya. Melalui beberapa pihak yang terlibat berdasarkan struktural, aliran informasi yang digunakan secara berurutan, Ketua sebagai sumber pesan yang disampaikan kepada Kepala Seksi dan masing-masing Kepala seksi menyampaikan pesan dan intepetasinya kepada anggotanya.

Proses penyampaian hasil rapat koordinasi disampaikan melalui rapat Kepala Seksi bersama anggotanya. Kepercayaan yang diberikan kepada Kepala Seksi dalam menyelesaikan kendala

anggotanya dan meneruskan informasinya ke pimpinan yaitu Ketua. Sebagai Anggota harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Setiap Seksi memiliki atasan masing-masing, maka dari itu pesan yang akan disampaikan sebelum sampai kepada pimpinan harus ke Kepala Seksi terlebih dahulu. Komunikasi dalam organisasi yang terjalin dari anggota ke pimpinan sangat penting dalam kelancaran kerja anggota, karena dalam tahap ini anggota memberikan *feedback* dan selanjutnya diteruskan kepada Kepala Seksi.

2) Model Komunikasi yang Dominan Pada Karang Taruna Desa Munggugianti

Model komunikasi yang dominan digunakan dalam Karang Taruna Desa Munggugianti yakni model komunikasi roda. Hal tersebut ditunjukkan dari indikator roda itu sendiri, indikator model komunikasi roda tersebut adalah memiliki pemimpin, pemimpin sebagai pusat dalam mengirim dan menerima pesan, dan pemimpin memiliki kewenangan penuh, kekuasaan dalam mempengaruhi anggotanya. Indikator model komunikasi roda ini akan dijelaskan secara berurut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Indikator model jaringan komunikasi roda itu sendiri :

a. Memiliki pemimpin

Struktur model komunikasi roda ialah memiliki pemimpin yang jelas dan posisinya berada di pusat. Pemimpin ini adalah satu-satunya yang dapat menerima dan mengirim informasi dari semua anggota. Sehingga, jika ada anggota yang berkomunikasi ke anggota yang lain maka informasinya disampaikan ke pimpinan. Dalam Karang Taruna Desa Munggugianti pimpinan menjadi penentu suatu kegiatan yang direncanakan berlangsung dengan memberikan arahan.

Model komunikasi roda merupakan model komunikasi yang memiliki pemimpin yang jelas. Berdasarkan analisis tersebut sejalan dengan teori Robbins, mengemukakan bahwa jaringan roda bergantung pada figur sentral yang bertindak sebagai perantara komunikasi antara semua anggota organisasi, jaringan roda akan ditemukan dalam sebuah tim dengan posisi pemimpin yang kuat, efektifitas model roda memfasilitasi munculnya seorang pemimpin.

b. Pemimpin sebagai pusat mengirim dan menerima pesan

Sesungguhnya pimpinan sebagai role model bagi para bawahannya, yang mengarahkan dan memberi contoh ke pegawai. Selain Ketua, pada Karang Taruna Desa Munggugianti Sekretaris juga selaku pusat untuk mengirim dan menerima pesan ke anggota lainnya sehingga bisa dikatakan juga sebagai role model untuk semua anggota. Apa yang disampaikan oleh Sekretaris semestinya diperhatikan oleh seluruh pegawai dan melaksanakannya.

Ketua menjadi pusat dalam pengiriman dan penerima informasi di dalam Karang Taruna Desa Munggugianti Karang Taruna Desa Munggugianti, namun tidak selamanya karena ada kalanya anggota menyampaikan keluhan dan saran jika ada kesalahpahaman yang dilakukan pimpinan.

c. Pemimpin memiliki wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya

Pada beberapa bentuk pesan komunikasinya harus melewati pimpinan dahulu tetapi hanya dalam situasi dan keadaan tertentu. Dimana seseorang itu memiliki wewenang mengenai suatu kebijakan dalam seksinya. Pemimpin ialah orang memiliki wewenang dalam memberikan instruksi orang lain dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai pemimpin berperan aktif dan senantiasa ikut campur tangan dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota organisasinya.

Pemimpin ikut merasakan kebutuhan-kebutuhan dan membantu menstimulir anggotanya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pola komunikasi seperti ini biasanya diterapkan oleh suatu kelompok dimana pemimpinnya memiliki kontrol penuh terhadap seluruh anggota Griffin (2012).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak Pemberdayaan Karang Taruna Desa Munggugianti

a. Karang Taruna Desa Munggugianti faham akan marwahnya sebagai Karang Taruna, dann

mengetahui pola organisasi terdahulu untuk dijadikan pembelajaran.

b. Karang Taruna Desa Munggugianti mampu mengungkapkan gagasan di depan umum, dengan bekal penguasaan materi dan memperhatikan elemen penting dalam berkomunikasi.

c. Antara Karang Taruna dan Pemerintah Desa sudah memiliki persepsi atau pemahaman yang sama tentang Karang Taruna dan terciptanya Strategi Optimalisasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Pemulihan Sosial Ekonomi.

d. Karang Taruna Desa Munggugianti mampu membentuk kepanitiaan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-76. Mampu menyusun program Kemerdekaan yang dituangkan dalam proposal kegiatan, serta mampu merealisasikan kegiatan.

2. Model komunikasi organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti

Karang Taruna Desa Munggugianti menerapkan semua model komunikasi yang dikemukakan oleh Robbins yaitu : model komunikasi rantai, model komunikasi roda, model komunikasi lingkaran, model komunikasi jaringan bebas, dan model komunikasi "Y", menyesuaikan isi informasi atau pesan dalam situasi dan kondisi yang ada di organisasi.

3. Model komunikasi organisasi yang dominan di Karang Taruna Desa Munggugianti

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu model komunikasi roda, dimana Ketua selaku pimpinan menjadi sentralitas dalam berkomunikasi, pimpinan menjadi penentu suatu kegiatan yang direncanakan berlangsung dengan memberikan arahan dan instruksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Karang Taruna Desa Munggugianti perlu menyusun visi misi sebagai tujuan bersama, dan menentukan struktural organisasi secara lengkap. Mengenai kebutuhan tersebut harus dilakukan penyusunan *Time Line* atau tenggat waktu yang

ditentukan, agar proses jalannya pemberdayaan masyarakat dapat segera dilaksanakan.

2. Karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan pengabdian, maka pemberdayaan dapat dilanjutkan oleh pengurus Karang Taruna, seperti melakukan Upgrading untuk penguatan organisasi; melakukan pelatihan leadership, manajerial, dan pengarsipan; serta mengikuti atau menyelenggarakan workshop untuk menambah keahlian anggota. Dengan begitu akan meningkatkan Kemandirian Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti.

3. Mengenai Model Komunikasi Organisasi yang dijalankan oleh Karang Taruna Desa Munggugianti, keterlibatan anggota perlu lebih masif lagi. Agar terjalin mekanisme roda organisasi yang optimal, untuk mencapai tujuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Ashary, L. (T.Thn.). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional*, 725-738.
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreativitas Remaja. *Jurnal Comm-Edu*, 94-100.
- Drs. I Nengah Sudiarta, M. (2017). Sinergi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembangunan Desa di Bidang Pendidikan di Desa Padangsambian Kaja Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya Fkip Universitas Dwijendra*.
- Handayani, S. (2021). *Model Komunikasi Organisasi di Dinas Sosial Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Imam Maulana Yusuf, A. N. (2019). Pelatihan E-Leaderships Bagi Karang Taruna P4DK. *Abdimas Galuh*, 60-66.
- Ishtifadhoh, N. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics*, 147-154.

- Khalidun, R. (2016). Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kresatif Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi*, 168 - 185.
- Lita Latiana, I. H. (2018). Replikasi Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) Oleh Karang Taruna Kampung Malon Gunungpati Semarang. *Skpm*, 378-382.
- Mansur Juned, R. D. (T.Thn.). Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muhamad Hasan Basori, C. U. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pembuatan E-Katalog Kampung Tematik Kota Semarang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* , 21-33.
- Mulyono, S. P. (2014). Sinergitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pasca Pemberlakuan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *MMH*, 438-444.
- Nursanty. (2020). *Peranan Lembaga Kemasyarakatan Desa Sebagai Mitra Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Sunda Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Rustiono, D. (2022). *UNNES*. Diambil Kembali Dari Unnes.Ac.Id:
<https://Unnes.Ac.Id/Gagasan/Mewujudkan-Sinergi-Organisasi>
- Sekarlina, A. D. (2016). *Model Komunikasi Dalam Organisasi Untuk Membangun Motivasi Kinerja Karyawan* . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Stephen W. L., K. A. (2008). *Teori Komunikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Suprayoga, A. I. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 134-147.
- Suprayoga, A. I. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 134-147.
- Teni Susanti, D. (2020). Sinergi dan Penguatan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bersama Lembaga Sosial Desa (LSD) Desa Anjani. *Madaniya*, 39-43.